

## **Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung**

<sup>1</sup>Asep Bambang Susanto, <sup>2</sup>Angger Putri Mahardini, <sup>3</sup>Nazarudin

<sup>1,2,3</sup>IAI Darul Fattah Lampung-Indonesia

<sup>1</sup>[darulasep@gmail.com](mailto:darulasep@gmail.com), <sup>2</sup>[anggerputri05@gmail.com](mailto:anggerputri05@gmail.com), <sup>3</sup>[rudinnazar675@gmail.com](mailto:rudinnazar675@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the role of the principal as a supervisor in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at SMA Qur'an Darul Fattah. The focus of the study is directed at how the principal designs, implements, and follows up on academic supervision activities to support teacher professionalism. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The study results indicate that the principal carries out his supervisory role systematically, participatively, and humanistically. In the planning stage, the principal involves teachers in preparing a supervision program based on the school's needs and Qur'anic vision. The implementation of supervision is carried out dialogically with a clinical approach, so that teachers feel appreciated and encouraged to develop. Follow-up supervision in the form of internal training, individual mentoring, and ongoing coaching has been proven to improve the competence and motivation of PAI teachers. This study confirms that supervision that is carried out continuously and oriented towards professional coaching can make a real contribution to improving the quality of PAI learning. These findings indicate that the role of the principal is very crucial in creating a work culture that supports improving teacher performance as a whole. In addition, this study recommends the importance of strengthening the capacity of school principals in carrying out effective academic supervision and the need for systemic support from all education stakeholders.

**Keywords:** *Principal, Supervision, Teacher Performance, Islamic Religious Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Qur'an Darul Fattah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik guna mendukung profesionalisme guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran supervisorynya secara sistematis, partisipatif, dan humanis. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program supervisi berbasis kebutuhan dan visi Qur'ani sekolah. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara dialogis dengan pendekatan klinis, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk berkembang. Tindak lanjut supervisi berupa pelatihan internal, pendampingan individual, dan pembinaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi guru PAI. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan dan berorientasi pada pembinaan profesional dapat memberikan

kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik yang efektif serta perlunya dukungan sistemik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

**Kata kunci:** *Kepala Sekolah, Supervisi, Kinerja Guru, PAI*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), PAI memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan relevan dengan kehidupan sosial keagamaan yang majemuk. Oleh karena itu, mutu pembelajaran PAI menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di kelas. Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan membina kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga memiliki peran sebagai supervisor akademik yang mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2013; Pratiwi, Kusumaningsih, & Violinda, 2025), supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan berbasis pada kebutuhan guru agar hasilnya optimal. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi cenderung mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Penelitian (Khoirul Khobir, Harapan, & Kesumawati, 2021; Raberi, Fitria, & Fitriani, 2020) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Supervisi

yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu membangun hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, sehingga berdampak positif terhadap semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas. Demikian pula, penelitian oleh (Anuli, 2019) mengungkapkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kinerja guru PAI. Kepala madrasah yang melibatkan guru dalam perencanaan supervisi, memberikan umpan balik yang membangun, serta menyediakan pelatihan yang relevan, berhasil mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Sementara itu, (Abdul Gafur, 2020; Firdaus, Rosadi, Islam, Bandung, & Ethic, 2021; Susanto, 2022) menyoroti bahwa peran kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin juga penting dalam membangun etos kerja guru. Kepala sekolah yang memiliki visi pendidikan yang kuat, mampu menginspirasi guru untuk bekerja lebih optimal dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Peran ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan zaman dan dinamika peserta didik saat ini. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Menurut (Jaya & Halik, 2023; Maulana, 2019) mencatat bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah, serta rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya supervisi, menjadi penghambat dalam optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang efektif. Supervisi tidak boleh dipandang sebagai kegiatan formalitas semata, tetapi harus menjadi proses pembinaan yang bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dari pemerintah, pengawas sekolah, dan komunitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendorong implementasi supervisi yang berkualitas. Dalam konteks SMA Qur'an Darul Fattah, supervisi kepala sekolah terhadap guru PAI menjadi penting mengingat karakteristik sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman dan memiliki visi mencetak generasi Qur'ani. Guru PAI di sekolah ini diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas. Oleh karena itu, pembinaan yang intensif dan terarah dari kepala sekolah menjadi keharusan.

Selain sebagai supervisor, kepala sekolah di SMA Qur'an Darul Fattah juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam peningkatan kompetensi guru. Melalui pendekatan humanis dan komunikatif, kepala sekolah diharapkan dapat membangun budaya profesionalisme di kalangan guru PAI, serta memberikan ruang untuk refleksi dan pengembangan diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Qur'an Darul Fattah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran agama di tingkat menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Qur'an Darul Fattah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman informan secara langsung dalam konteks alami (natural setting) (Moleong, 2016). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Qur'an Darul Fattah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses supervisi dan pengalaman yang relevan dalam pelaksanaan tugas kependidikan.

Teknik pengumpulan data melalui beberapa metode, yaitu: wawancara, observasi langsung, dokumentasi terhadap dokumen supervisi, laporan kegiatan kepala sekolah, serta catatan kinerja guru. Analisis data melalui teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, dan dokumen) serta menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Validasi juga dilakukan melalui member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan pandangan mutakhir bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas dan pertemuan individu efektif dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran dan meningkatkan profesionalismenya (Yuriza Putri & Somantri, 2023). Pelaksanaan supervisi secara dialogis dan kolaboratif telah menciptakan suasana yang kondusif antara kepala sekolah dan guru. Seperti yang dinyatakan oleh (Selvi et al., 2024), hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan semangat kerja serta memperkuat budaya kerja profesional di lingkungan sekolah.

Tindak lanjut supervisi dalam bentuk pembinaan dan pelatihan menjadi kunci dalam menciptakan perubahan nyata pada praktik mengajar guru. Hal ini mendukung temuan (Fitri Lastini, Sutama, 2024; Pohan, 2020), bahwa supervisi yang disertai tindak lanjut berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan supervisi yang bersifat formalitas. Selain itu, adanya penghargaan terhadap guru yang menunjukkan peningkatan kinerja mencerminkan peran kepala sekolah sebagai motivator. Ini selaras dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya mengawasi, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan bawahannya (Mardizal et al., 2023; Sandya Ananda Maisa, Liski Lestari, 2025).

Secara kontekstual, hasil ini relevan dengan karakteristik SMA Qur'an Darul Fattah yang berbasis nilai-nilai Qur'ani. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah memperhatikan aspek pedagogik sekaligus spiritual, yang menjadi kekuatan utama dalam pembelajaran PAI. Pendekatan holistik ini membuat supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menguatkan kepribadian islami mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Qur'an Darul Fattah, diperoleh beberapa temuan utama terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Berdasarkan temuan di SMA Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, program supervisi kepala sekolah meliputi: a) supervisi terencana melalui kesepakatan bersama guru, b) supervisi rutin pada minggu kelima awal dan akhir semester, serta c) supervisi mendadak. Kesimpulannya, supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat membangun dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Tindak lanjut supervisi di SMA Qur'an Darul Fattah dilakukan melalui pemanggilan guru setelah observasi, pemberian masukan atas kekurangan saat KBM, serta motivasi terkait cara mengajar yang baik. Proses ini menjadi langkah tepat untuk menilai kinerja guru dan memastikan adanya perbaikan melalui program supervisi yang terstruktur.

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik**

Tahap ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan supervisi yang terarah dan berdampak nyata pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi yang efektif harus dimulai dari perencanaan yang jelas, komunikasi yang terbuka, serta berbasis data agar proses pembinaan guru lebih terfokus, relevan, dan berdampak nyata (Rifai & Chaniago, 2025). Di SMA Qur'an Darul Fattah, kepala sekolah merancang program supervisi tahunan secara komprehensif. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal observasi kelas, pembuatan instrumen penilaian pembelajaran, hingga penyusunan format laporan hasil supervisi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Surtiah & Haryati, 2022) yang menyebutkan bahwa perencanaan supervisi sebaiknya dilandasi oleh kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Perencanaan ini tidak dilakukan secara instan, Kepala sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya dan menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini selaras dengan pendapat (Afifatun, 2022; Sagala, 2010), bahwa supervisi akademik yang efektif harus diawali dengan identifikasi kebutuhan guru sebagai dasar dalam menyusun program pembinaan. Kepala sekolah di SMA Qur'an Darul Fattah juga melibatkan guru dalam proses perencanaan melalui diskusi informal. Sebelum menyusun jadwal atau menetapkan target supervisi, guru diberi ruang untuk menyampaikan harapan dan pendapat mereka.

Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan prinsip demokratis dalam supervisi sebagaimana dikemukakan oleh (Anas, 2024), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara supervisor dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keterlibatan guru tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program supervisi yang dirancang. Ketika guru merasa dilibatkan, mereka lebih terbuka dan termotivasi untuk mengikuti pembinaan. Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya tentang penilaian, tetapi juga tentang pembinaan yang humanis dan mendukung pertumbuhan profesional guru, serta selaras dengan visi dan misi sekolah yang berbasis nilai-nilai Qur'ani (Murniati, Usman, & Balqis, 2025). Ini menjadi pendekatan khas di SMA Qur'an Darul Fattah, di mana supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pedagogik, tetapi juga pembinaan spiritual. Guru PAI, dalam hal ini, tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga teladan moral bagi siswa, sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Pendekatan nilai dalam supervisi menegaskan pentingnya integrasi antara dimensi moral dan profesional. Guru PAI perlu mendapat pembinaan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga memperkuat integritas spiritual mereka. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk dalam pembinaan guru. Dari hasil implementasi supervisi yang dirancang dengan matang dan partisipatif ini, terlihat bahwa guru merasa lebih siap dan tidak tertekan. Mereka memahami bahwa supervisi adalah sarana untuk berkembang, bukan untuk mencari kesalahan. Hal ini mendukung pendapat (Berlian Novalita Sigalingging, Yari Dwikurnianingsih, 2025), yang menyatakan bahwa iklim supervisi yang suportif akan mendorong guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Perencanaan yang berbasis data, melibatkan guru, dan menyelaraskan dengan nilai-nilai sekolah membangun supervisi akademik yang efektif. Supervisi yang sukses bergantung pada perencanaan yang sistematis dan konteks lokal yang diperhatikan. Tanpa strategi perencanaan yang matang, proses supervisi akan kehilangan arah dan tidak memberikan dampak berarti. Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik di SMA Qur'an Darul Fattah menunjukkan praktik yang patut dicontoh. Pendekatan sistematis, partisipatif, dan nilai-spiritual menjadi kombinasi yang kuat dalam

menciptakan pembinaan guru yang holistik. Supervisi bukan lagi dianggap sebagai pengawasan semata, melainkan sebagai proses pembelajaran untuk berkembang secara profesional dan spiritual.

## 2. Pelaksanaan Supervisi yang Humanis

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Qur'an Darul Fattah dilakukan secara sistematis dengan mengedepankan pendekatan yang humanis dan partisipatif. Kepala sekolah menjalankan perannya tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra pembina bagi guru—bukan sekadar aktivitas kontrol, melainkan proses pembelajaran bersama yang mendukung peningkatan profesionalisme guru (Simbolon, 2018). Salah satu keunggulan pelaksanaan supervisi di sekolah ini adalah adanya penjadwalan supervisi yang disepakati. Kesepakatan ini mencerminkan pendekatan supervisi yang menghargai waktu dan kesiapan guru, sehingga kegiatan supervisi tidak mengganggu proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dan dapat menciptakan suasana kerja yang suportif dan produktif.

Kepala sekolah di SMA Qur'an Darul Fattah tidak berperan sebagai pengawas yang mencari kesalahan, tetapi hadir sebagai mitra sejajar bagi guru. Dalam proses observasi, ia menggunakan instrumen penilaian yang disusun secara sistematis untuk menilai aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, interaksi guru-siswa, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik modern yang menekankan penggunaan instrumen objektif, relevan, dan mudah digunakan untuk mendukung pengembangan profesional guru (Jaya & Halik, 2023). Pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung melalui observasi kelas. Namun, yang membedakan adalah pendekatan yang dialogis dan tidak mengintimidasi. Suasana supervisi yang hangat dan terbuka membuat guru merasa nyaman untuk menunjukkan praktik mengajarnya secara natural. Kepala sekolah membuat guru merasa dibina dan didampingi untuk menjadi lebih baik. Ini sejalan dengan prinsip *clinical supervision* yang dikemukakan oleh Glatthorn, di mana supervisi bersifat kolaboratif dan reflektif (Annisa Rosyidah, 2025).

Setelah observasi selesai, kepala sekolah tidak langsung memberikan penilaian tertulis atau kritik satu arah. Sebaliknya, ia mengundang guru untuk berdiskusi dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses ini memberikan ruang bagi guru untuk menjelaskan strategi yang digunakan, menjabarkan tantangan di kelas,

serta menyampaikan refleksi diri secara jujur. Diskusi ini menjadi bentuk pembinaan yang lebih bermakna dibanding evaluasi sepihak. Umpan balik yang diberikan kepala sekolah berdasarkan data hasil observasi. Umpan balik tersebut tidak hanya mengoreksi, tetapi juga menguatkan kelebihan guru dan memberikan alternatif strategi pembelajaran. Umpan balik dalam supervisi ini juga mampu memberdayakan guru untuk tumbuh dan berkembang, bukan untuk menjatuhkan mental guru.

Pelaksanaan supervisi seperti ini telah berhasil membentuk iklim kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru. Tidak ada ketegangan atau kecemasan yang biasanya muncul dalam pelaksanaan supervisi tradisional. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan ini juga mampu mendorong guru untuk melakukan perbaikan mandiri terhadap kinerja mereka. Supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi dan umpan balik saja, melainkan menjadi proses pembinaan berkelanjutan yang diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus belajar melalui pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok. Ini menguatkan konsep supervisi sebagai *continuous professional development* (CPD) sebagaimana dikembangkan dalam teori kepemimpinan instruksional (Tou, 2023).

Melalui pendekatan supervisi yang mengedepankan keterbukaan, kesetaraan, dan dialog, guru-guru di SMA Qur'an Darul Fattah merasa dihargai sebagai profesional. Mereka tidak diposisikan sebagai objek evaluasi pasif, tetapi sebagai aktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Supervisi menjadi ruang refleksi dan pembinaan bersama, yang mendukung terbentuknya komunitas belajar di sekolah. Secara keseluruhan, praktik pelaksanaan supervisi akademik di SMA Qur'an Darul Fattah mencerminkan prinsip-prinsip supervisi yang efektif, yaitu terencana, dialogis, partisipatif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah mampu menjalankan perannya dengan pendekatan humanis yang membangun kepercayaan dan motivasi guru. Dengan model supervisi seperti ini, peningkatan mutu pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi hasil kolaborasi bersama dalam semangat profesionalisme.

### **3. Tindak Lanjut Supervisi**

Di SMA Qur'an Darul Fattah, kepala sekolah menyadari urgensi dalam melaksanakan tindak lanjut secara sistematis dengan melibatkan guru dalam setiap tahapnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Emy Setianingsih, 2024) yang menyatakan

bahwa keberhasilan supervisi terletak pada kemampuan supervisi untuk menghasilkan aksi nyata setelah observasi. Setelah observasi dan pemberian umpan balik, guru tidak dibiarkan berjalan sendiri. Kepala sekolah mendorong mereka untuk menyusun rencana perbaikan yang konkret dan relevan dengan hasil diskusi reflektif sebelumnya. Rencana ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan aspek tertentu dalam pembelajaran mereka. Ini mencerminkan pendekatan supervisi yang berorientasi pada pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Salah satu bentuk tindak lanjut yang menonjol di SMA Qur'an Darul Fatah adalah pelatihan internal atau *in-house training* yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru. Misalnya, pelatihan tentang penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran aktif, serta teknik penilaian autentik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru, tetapi juga memperkaya wawasan mereka terhadap praktik pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dinamika pendidikan saat ini (Kemendikbud, 2020). Pelatihan yang dilakukan tidak bersifat top-down semata. Guru diberikan ruang untuk berbagi praktik baik (*best practices*) yang telah mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai wahana kolaborasi dan pertukaran ide antar pendidik. Dalam forum ini, guru saling belajar satu sama lain, yang memperkuat komunitas belajar di sekolah. Selain pelatihan kolektif, kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada guru-guru yang memerlukan pendampingan individual. Pendekatan ini penting karena setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya, guru yang mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek akan dibimbing secara langsung untuk mengembangkan RPP yang sesuai. Pendampingan individual tersebut dilakukan melalui kunjungan lanjutan ke kelas, bimbingan penulisan RPP, serta pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan solusi, bukan hanya pemberi evaluasi.

Tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten mencerminkan prinsip keberlanjutan dalam supervisi. Supervisi yang efektif adalah supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan nyata. Tanpa adanya follow-up, supervisi akan kehilangan makna dan hanya menjadi formalitas. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki komitmen untuk menjalankan seluruh siklus supervisi hingga tuntas. Dampak

dari pelaksanaan tindak lanjut yang terstruktur dapat dirasakan langsung oleh guru. Mereka merasa tidak dibiarkan menghadapi tantangan sendiri, melainkan mendapat dukungan dari pimpinan sekolah. Perasaan ini mendorong guru untuk lebih terbuka menerima masukan dan lebih percaya diri dalam mencoba pendekatan pembelajaran baru. Lebih jauh, supervisi yang diikuti tindak lanjut menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Guru terdorong untuk berinovasi dan melakukan refleksi atas kinerjanya. Lingkungan seperti ini sangat kondusif untuk meningkatkan mutu pembelajaran karena seluruh elemen sekolah bergerak dalam satu arah yang sama: peningkatan profesionalisme dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah di SMA Qur'an Darul Fattah telah menjalankan perannya sebagai supervisor akademik secara optimal. Melalui tindak lanjut yang sistematis, terencana, dan partisipatif, kepala sekolah tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga mendorong solusi yang nyata dan aplikatif. Inilah esensi supervisi modern: membina dengan cara yang membangun, memberdayakan, dan berorientasi pada transformasi mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **4. Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru PAI**

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Qur'an Darul Fattah dilakukan dengan pendekatan yang terencana, humanis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan profesionalisme guru. Hal ini memperlihatkan penerapan supervisi yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Guru-guru PAI mengalami peningkatan dalam beberapa aspek penting, yaitu dalam merancang pembelajaran, melaksanakan strategi mengajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Supervisi mendorong guru untuk tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran.

Salah satu dampak yang paling nyata dari supervisi adalah peningkatan kualitas dokumen perencanaan pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Sebelum adanya supervisi yang intensif, banyak guru menyusun RPP secara minimalis, sekadar memenuhi kewajiban administratif. Namun setelah mendapat pembinaan, mereka mulai menyusun RPP yang komprehensif dan kontekstual. RPP mencerminkan integrasi antara kompetensi dasar, karakter peserta didik, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI. Guru-guru PAI mengungkapkan bahwa supervisi rutin meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyusun RPP dan memilih metode pembelajaran. Mereka lebih variatif dalam menentukan pendekatan mengajar dan juga menjadi lebih cermat dalam menilai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi menjadi sarana yang membantu guru memahami dan mengembangkan potensi profesional mereka secara lebih optimal.

Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda, tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai, akhlak, dan keteladanan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan supervisi terhadap guru PAI harus memperhatikan aspek spiritualitas dan moralitas. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah memperhatikan aspek tersebut, sehingga guru tidak hanya berkembang secara profesional, tetapi juga secara personal dan spiritual. Ini memperkuat pandangan (Raharjo, 2022) bahwa supervisi guru PAI memerlukan pendekatan yang khas dan holistik. Supervisi juga mendorong guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru mulai menerapkan pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media digital Islami dalam mengajar. Metode ini terbukti meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam pelajaran PAI. Kepala sekolah turut berperan aktif dengan memberikan contoh, sumber bacaan, serta menyarankan pelatihan daring dan seminar kependidikan untuk meningkatkan kapasitas guru.

Kepala sekolah bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembelajar yang mendorong terjadinya transformasi positif di ruang kelas. Kepala sekolah menjadi sumber inspirasi dan fasilitator yang aktif dalam mendampingi guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalismenya. Supervisi yang dilakukan secara suportif meningkatkan semangat dan motivasi guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan lebih berani mencoba hal-hal baru. Sikap profesional ini mendorong terbentuknya karakter guru sebagai *lifelong learner* yang terus memperbarui diri seiring perkembangan zaman. Supervisi menjadi wahana penguatan budaya belajar di kalangan

pendidik. Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik yang efektif telah mendorong perubahan positif terhadap sikap profesionalisme guru PAI di SMA Qur'an Darul Fattah. Guru tidak hanya menjalankan kewajiban mengajar, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi reflektif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu mendorong guru untuk mengembangkan sikap profesional secara berkelanjutan. Supervisi menjadi kekuatan transformatif dalam menciptakan budaya kerja yang profesional dan berkualitas di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Qur'an Darul Fattah merancang supervisi melalui perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Implementasi supervisi dilakukan secara humanis, komunikatif, dan kolaboratif sehingga tidak bersifat kontrol, tetapi lebih pada pembinaan profesional. Dampaknya, kinerja guru PAI meningkat terlihat dari kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih baik, kemampuan mengajar yang lebih inovatif, sikap reflektif terhadap masukan, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

## **SARAN**

Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah terus meningkatkan kapasitasnya dalam menjalankan fungsi supervisi akademik melalui pelatihan dan refleksi berkala. Selain itu, perlu adanya dokumentasi sistematis atas seluruh proses supervisi agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 86–90. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i4.432>
- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.35>
- Anas, I. (2024). Peran dan Fungsi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 401–409.
- Annisa Rosyidah. (2025). Analisis Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Persada*, 8(1), 87–98.
- Anuli, Y. (2019). Hubungan Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 160–173.
- Berlian Novalita Sigalingging, Yari Dwikurnianingsih, H. S. (2025). Pengaruh Implementasi Budaya Positif dalam Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*, 5(1), 279–290.
- Emy Setianingsih, M. H. (2024). Supervisi Akademik dengan Coaching Model Tirta untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 60–70. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2891>
- Firdaus, M. A., Rosadi, U., Islam, U., Bandung, N., & Ethic, W. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>
- Fitri Lastini, Utama, A. F. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar, 09(September), 221–234.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Musannif*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Khoirul Khobir, Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 83–96. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.902>
- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., Al Haddar, G., Anggriawan, F., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maulana, T. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung). *Jurnal Tahdzibi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniati, A. R., Usman, N., & Balqis, S. N. (2025). Strategic Planning of Academic Supervision in Fostering a Qur'anic Generation: The Perspective of Integrated Islamic Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 38–48.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 195–208. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i2.1083>
- Pratiwi, A. S., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025). Implementasi Supervisi Akademik



- dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Gubug, 8, 203–218.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Raharjo. (2022). *Supervisi Pendidikan Agama Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifai, A., & Chaniago, N. S. (2025). Private High School Graduates, 04(02), 641–656.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sandya Ananda Maisa, Liski Lestari, Y. K. (2025). Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara : Tinjauan Teoritis dan Empiris, 4(3), 36–44.
- Selvi, T. A., Putra, S. A., Badrun, M., Pendidikan, A., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (2024). Manajemen Pendidikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar mendorong terciptanya rasa saling percaya dan kolaborasi ( Robbins & Judge , 19(2), 209–223.
- Simbolon, M. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd. *Majalah Ilmiah INTI*, 13(3), 350–356.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtiah, I., & Haryati, R. (2022). Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Deskriptif di SMPN 1 dan SMPN 3 Lembang serta SMPN 1 Parongpong Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik, Dan Sosial*, 1(1), 1–21.
- Susanto, E. A. (2022). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Studia Manageria*, 4(2), 149–164. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.8063>
- Tou, H. (2023). Supervisi Sebagai Upaya Pengawas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Review Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 238–244. <https://doi.org/10.1080/15411796.2011.585906>
- Yuriza Putri, D., & Somantri, M. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 17(2), 115–122. <https://doi.org/10.33369/mapen.v17i2.31888>

